

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID -19) disebabkan oleh virus SARS-COV-2 dan bermula di kota Wuhan China pada Desember 2019 (Nur Aidah, 2020). COVID-19 menular melalui percikan batuk/bersin (droplet), sedangkan orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien (Kemenkes RI, 2020). COVID-19 memiliki beberapa tanda dan gejala umum berupa demam, batuk, dan sesak nafas. Pada kasus berat, COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Putri, 2020). Sumber data dari *World Health Organization* (WHO) jumlah kasus COVID-19 global per 28 Maret 2022 adalah 480.170.572 kasus terkonfirmasi. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia yang dilaporkan per tanggal 28 Maret 2022 adalah 6.001.751 kasus, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta per 28 Maret 2022 jumlah terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 204.820 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Peningkatan jumlah kasus COVID-19 yang berlangsung cepat dan menyebar ke berbagai Negara dalam waktu singkat membuat kasus ini ditetapkan menjadi pandemi (Kemenkes RI, 2020).

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak kecemasan pada masyarakat, begitu juga perawat karena perawat bertugas sebagai garda terdepan dalam penanganan COVID-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh FIK- UI dan IPKJI (2020) menyebutkan bahwa gangguan psikologi yang paling sering muncul pada perawat ialah cemas dan tegang sebanyak 70%. Resiko terpapar, kekhawatiran menularkan penyakit pada keluarga, perubahan pola kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam waktu yang lama, kelelahan fisik, dan stigma masyarakat merupakan faktor-faktor stres dan kecemasan pada perawat (Saleha et al., 2020). Ketangguhan perawat dalam menghadapi pandemi sangat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah kesejahteraan spiritual (Saleha et al., 2020).

Spiritual dapat menjadi sumber harapan, makna, kedamaian, kenyamanan, dan pemaafan yang kuat bagi diri sendiri dan individu lain (Oktavia & Muhopilah, 2021). Beberapa penelitian menyebutkan besarnya pengaruh faktor spiritual dalam pencegahan stres perawat dan performa kinerja perawat (Saleha et al., 2020). Spiritualitas menjadi penting bagi perawat terlebih pada era COVID-19 perawat tetap dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik, seperti halnya perilaku *caring*.

Caring merupakan suatu sikap dan perilaku yang harus tertanam dalam diri seorang perawat meliputi sikap memperhatikan, mengurus, menyediakan bantuan, serta memberikan dukungan kepada orang lain dalam hal ini adalah pasien (Hutahaean, 2020). Firmansyah et al (2019) menyebutkan bahwa perilaku *caring* sangat berperan dalam proses kesembuhan pasien karena perilaku *caring* perawat menekankan pada rasa peduli, hormat, dan menghargai orang lain, oleh sebab itu perilaku *caring* perawat menjadi salah satu tombak pelayanan di Rumah Sakit.

Rumah Sakit (RS) Bethesda merupakan salah satu RS rujukan untuk pasien COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai Instalasi Rawat Inap untuk pasien COVID-19. Jumlah pasien COVID-19 yang tercatat di RS Bethesda sejak Januari – September 2021 sebanyak 981. RS Bethesda merupakan RS dibawah naungan Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (Yakkum) dan mempunyai motto “tolong dulu urusan belakang” serta misi bertumbuh dan memuliakan Allah, dimana dalam aktivitas pelayanannya RS Bethesda berpedoman pada nilai-nilai spiritual dan mengedepankan pelayanan yang tulus, cepat dan tepat kepada pasien.

Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 5 Maret 2022. Melalui wawancara tersebut, 3 orang perawat mengatakan spiritualitas memberikan

perasaan damai dan mengurangi stres dan cemas di Era sehingga meningkatkan motivasi pelayanan kepada pasien, sedangkan 2 orang perawat mengatakan tetap merasa stres dan cemas walaupun kebutuhan spiritualitas terpenuhi. Pada tanggal 28 November 2021 peneliti juga melakukan studi awal melalui halaman situs web Rumah Sakit Bethesda, Peneliti menemukan sejumlah 37 kritik sejak November 2020 sampai dengan November 2021 dari pelanggan RS Bethesda, dari 37 kritik diantaranya terdapat 9 kritik menyoroti tentang komunikasi perawat yang kurang, perawat yang cuek dan galak, dan perawat yang kurang sigap saat pasien meminta pertolongan, sedangkan 28 kritik lainnya tentang fasilitas dan pelayanan lain. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada Era COVID-19 di Instalasi Rawat Inap RS Bethesda Yogyakarta September 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada era COVID-19 di Instalasi Rawat Inap RS Bethesda Yogyakarta September 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada era COVID-19 di Instalasi Rawat Inap RS Bethesda Yogyakarta September 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja perawat pada era COVID-19 di Instalasi Rawat Inap RS Bethesda Yogyakarta September 2022
- b. Mengetahui kesejahteraan spiritual perawat pada era COVID-19 di Instalasi Rawat Inap RS Bethesda Yogyakarta September 2022
- c. Mengetahui perilaku *caring* perawat pada era COVID-19 di Instalasi Rawat Inap RS Bethesda Yogyakarta September 2022
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada era COVID-19 di Instalasi Rawat Inap RS Bethesda Yogyakarta September 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RS Bethesda Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan dasar dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan kesejahteraan spiritual dan perilaku *caring* perawat.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa tentang hubungan kesejahteraan spiritual dengan perilaku *caring* perawat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan kesejahteraan spiritual dengan perilaku *caring* perawat.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah pengalaman nyata tentang proses penelitian sebagai aplikasi dalam mata kuliah Metodologi Penelitian dan Biostatistik.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian akan dijelaskan di tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Rahmayati et al., 2018)	Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RS Imanuel Lampung 2018.	Penelitian ini menggunakan <i>Quasi Eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>one group pre test – post test</i> dengan cara memberikan terapi spiritual sesuai SOP yang telah terstandar, menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> . Sampel berjumlah 16 responden, populasi berjumlah 325 pasien. Alat Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>Wilcoxon</i> .	Terapi dukungan spritual memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi.	Variabel bebas tentang spiritual	<p>Penelitian Rahmayati :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Variabel terikat tingkat kecemasan pasien pre operasi b. Metode penelitian <i>Quansi Eksperimen</i> c. Uji statistic menggunakan uji wilcoxon. d. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i>. <p>Penelitian yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Variabel terikat perilaku <i>caring</i> perawat b. Metode penelitian kuantitatif analitik kolerasi pendekatan <i>cross sectional</i> c. Uji statistic

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>menggunakan <i>kendall tau</i>.</p> <p>d. Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i></p>
2	Desima, 2013	Tingkat Stress Kerja Perawat Dengan Perilaku <i>Caring</i> Perawat Di Instalasi Rawat Inap Ruma Sakit Islam Malang tahun 2013.	Penelitian ini menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> . Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 42 perawat rawat inap dan 42 pasien di Instalasi Rawat Inap. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>total sampling</i> , data yang diambil menggunakan kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik <i>Chi Square</i> .	Ada hubungan antara tingkat stress kerja dengan perilaku <i>caring</i> perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malang	<p>a. Pengambilan data menggunakan kuisioner</p> <p>b. Variabel terikat perilaku <i>caring</i> perawat</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Total Sampling</i></p>	<p>Penelitian Desima</p> <p>a. Variabel bebas tingkat stress kerja perawat</p> <p>b. Tempat penelitian di Rumah Sakit Islam Malang</p> <p>c. Uji statistic menggunakan uji <i>Chi Square</i>.</p> <p>d. Menggunakan 2 kelompok responden yaitu perawat dan pasien.</p> <p>Penelitian yang dilakukan</p> <p>a. Variabel bebas kesejahteraan spiritual</p> <p>b. Tempat penelitian</p>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>di Instalasi Rawat Inap RS Bethesda Yogyakarta.</p> <p>c. Uji statistic menggunakan uji <i>Kendall Tau</i>.</p> <p>d. Menggunakan 1 kelompok responden yaitu perawat.</p>
3	Halfah Nurul , 2020	Pengaruh Kecerdasan emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku <i>Caring</i> Perawat di Rumah Sakit Universitas Sumatra Utara tahun 2020.	Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan jumlah sampel sebanyak 126 orang perawat dengan teknik <i>simple random sampling</i> . Data dianalisa secara statistik regresi linier sederhana dan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku <i>caring</i> ($p=0,001$; $p<0,05$) dan terdapat pengaruh positif antara dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku <i>Caring</i> ($p=0,008$; $p<0,05$). Hasil analisis multivariate	Variabel terikat perilaku <i>caring</i> perawat.	<p>Penelitian Halfah Nurul</p> <p>a. Memiliki tiga variabel yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku <i>caring</i> perawat.</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i>.</p> <p>Penelitian yang dilakukan</p>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				diperoleh variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku <i>caring</i> yaitu variabel kecerdasan emosional.		a. Memiliki dua variabel yaitu kesejahteraan spiritual dan perilaku <i>caring</i> perawat. b. Teknik pengambilan sampel dengan total populasi.

STIKES BETHESDA YAYKUN